

BAB III

IMPLEMENTASI TRADISI PEMBACAAN SURAH AL-KAHFI DAN YASIN DI PPA IBNU KATSIR 4 KOTA MOJOKERTO

A. Implementasi tradisi pembacaan surah al-Kahfi dan Yasin di PPA Ibnu Katsir 4 Kota Mojokerto

Dalam lintasan sejarah Islam, bentuk interaksi antara komunitas muslim dengan al-Qur'an selalu mengalami perkembangan yang dinamis. Umat Islam memahami al-Qur'an bukan hanya sebagai pedoman hidup, namun juga sebagai penerang, kabar gembira sekaligus obat dari segala penyakit. Oleh karena itu, sebagian umat Islam selalu berusaha untuk berinteraksi dengan al-Qur'an dengan cara mengekspresikannya melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pengalaman spiritual, pemikiran, maupun emosional.³⁸

Dalam al-Itqan, as-Suyuthi menukil apa yang dalam Nahm ad-Durar, dinukil oleh al-Biqā'i dari gurunya Abu al-Fadhl Muhammad Ibn Muhammad al-Misydali al-Maghrabi (w.865 H) bahwa: "Prinsip pokok yang mengantarkan kepada pengetahuan tentang hubungan antar ayat dalam seluruh al-Qur'an, adalah mengamati tujuan yang oleh karenanya surah diturunkan, serta melihat apa yang dibutuhkan untuk tujuan tersebut menyangkut mukadimah atau pengantarnya, dan memperhatikan pula tingkat-tingkat pengantar itu dari segi kedekatan atau kejauhannya. Selanjutnya, ketika berbicara tentang pengantar itu, Anda hendaknya melihat pula apa yang boleh jadi muncul dalam benak pendengar (ayat-ayat yang dibaca) menyangkut hukum atau hal-hal yang berkaitan dengannya, sehingga terpenuhi syarat balaghah (kesempurnaan uraian), terhapus dahaga yang haus, serta (pendengar) terhindar dari keingintahuan (akibat jelasnya uraian). Inilah prinsip pokok yang menentukan hubungan antar semua bagian-bagian al-Qur'an. Jika Anda melaksanakannya, Insya Allah akan menjadi jelas

³⁸ Muhammad, *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*: Dr. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: TH Press, 2007), 11.

bagi Anda hubungan keserasian ayat dengan ayat, surah dan surah, dan Allah Maha Pemberi Petunjuk.”³⁹

Dalam realitanya, pada era kontemporer ini, fenomena pembacaan al-Qur'an sebagai bentuk apresiasi dan respon umat Islam sangat beragam. Mulai dari model pembacaan al-Qur'an yang berorientasi pada pendalaman dan pemahaman maknanya sampai yang hanya sekedar membaca al-Qur'an untuk memperoleh ketenangan jiwa atau sebagai bentuk ibadah ritual.⁴⁰

Menjadikan tilawah atau membaca al-Qur'an sebagai kebiasaan sehari-hari merupakan sunnah yang telah dilakukan turun-menurun dari zaman Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* hingga hari ini. Dengan tujuan mendapatkan pahala karena keutamaan membaca al-Qur'an maupun balasan yang besar kelak di hari kiamat. Bagi orang-orang beriman mengambil manfaat dari al-Quran tidak saja dapat diraih melalui pengamalannya, tetapi juga melalui pembacaannya. Menurut Rasulullah SAW, setiap orang yang membaca al-Quran akan mendapat satu kebaikan dari tiap huruf yang dibacanya, bahkan boleh jadi ditambah dengan 10 kebaikan yang semisal. Rasulullah SAW bersabda:

عن ابن مسعود قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : من قرأ حرفاً من كتاب الله فله حسنة والحسنة بعشر أمثالها ، لا أقول الم حرف ، ولكن ألف حرف ، ولام حرف ، وميم حرف . (رواه الترمذي)

Dari 'Abdullāh bin Mas'ūd *raḍiyallāhu 'anhu*, beliau berkata, “Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda :Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan *alif lām mīm* itu satu huruf, akan tetapi *alif* satu huruf, *lām* satu huruf dan *mīm* satu huruf.” (H.R. Tirmidzi)

Dengan sabdanya itu, Rasulullah SAW tentu ingin menunjukkan betapa membaca al-Quran itu memiliki nilai yang tinggi. Satu huruf yang dibaca akan dibalas dengan satu kebajikan ditambah dengan 10 kebajikan yang sama. Satu

³⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Tangerang: Lentera Hati, 2021) Cet.1, Vol.1, hlm. xxv.

⁴⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Living Qur'an dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis: Dr. Sahiron Syamsuddin* (Yogyakarta: TH Press, 2007), 65.

huruf itu bukanlah semisal alif lam miim, tetapi alif itu satu huruf, lam satu huruf, dan miim satu huruf. Jadi alif lam miim adalah tiga huruf. Sehingga apabila misalnya membaca satu atau beberapa ayat surah al-Quran maka dapatlah dihitung berapa kebajikan yang dapat diperoleh.

Keyakinan seperti ini memunculkan tradisi membaca surah-surah tertentu pada waktu tertentu, baik secara individu maupun kelompok. Dalam hal ini lembaga yang biasa melakukan hal tersebut adalah yayasan atau pesantren. Salah satu tradisi yang umum diamalkan adalah tradisi pembacaan surah-surah pilihan seperti al-Waqiah, ar-Rahman, al-Kahfi, al-Mulk, dan lain-lain.

Salah satu pondok pesantren yang mengamalkan tradisi pembacaan surah-surah pilihan adalah PPA Ibnu Katsir 4 Mojokerto. Dalam praktek pelaksanaan tradisi ini, banyak surah-surah pilihan yang diamalkan, diantaranya pembacaan surah Yasin, al-Kahfi, al-Waqiah, ar-Rahman, dan al-Mulk.

1. Sejarah tradisi pembacaan surah al-Kahfi dan Yasin di PPA Ibnu Katsir 4 Mojokerto

“Awal mula adanya tradisi pembacaan surah al-Kahfi dan Yasin ketika para asatidzah bermusyawarah untuk mengadakan pembacaan surah-surah pilihan, melihat banyaknya waktu santri yang kosong, maka beberapa ustadz mengusulkan agar diisi dengan tilawah surah-surah pilihan. Sebenarnya bukan hanya surah al-Kahfi dan Yasin saja, melainkan ada tilawah surah ar-Rahman, al-Waqiah, dan al-Mulk yang sudah menjadi tradisi kami disini. Kalau alasan adanya pembacaan al-Kahfi dihari jum’at, dikarenakan ada tuntunan dari sunnah Rosulullah, dan banyak juga keutamaan lainnya seperti menjadi pelindung dan menghindarkan dari fitnah Dajjal.”⁴¹

Ketika mewancarai kesantrian PPA Ibnu Katsir 4 Mojokerto yaitu Ustadz Syamsul Mawardi, beliau mengatakan bahwa awal mula tradisi dan kegiatan pembacaan surah al-Kahfi dan Yasin berlangsung di PPA Ibnu Katsir 4 Mojokerto karena hasil musyawarah dari para ustadz untuk mengisi banyak waktu santri yang kosong. Maka diadakan pembacaan surah al-Kahfi dan Yasin, bahkan bukan hanya surah al-Kahfi dan Yasin, melainkan juga surah-surah pilihan yang lain seperti surah ar-Rahman, al-Waqiah, dan al-

⁴¹ Wawancara pribadi dengan Ustadz Samsul Mawardi, Mojokerto 14 Juni 2024

Mulk. Alasan dipilihnya surah al-Kahfi dan surah Yasin dikarenakan keistimewaan yang terkandung dalam dua surah tersebut, salah satu keutamaan yang beliau sebutkan tentang keutamaan surah al-Kahfi adalah dapat menjadi pelindung dan menghindarkan seseorang yang menghafalnya dari fitnah Dajjal diakhir zaman. Rosulullah bersabda:

مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنَ الدَّجَالِ

"Siapa yang menghafal sepuluh ayat dari awal surah al-Kahfi maka dia terpelihara dari fitnah ad-Dajjal" (HR. Muslim dan Abû Dâûd melalui Abû ad-Dardâ').⁴²

Imam Ibnu Katsir menerangkan tentang keutamaan yang terkandung dalam surah al-Kahfi sebelum menafsirkan ayat-ayat dalam surah al-Kahfi, terutama sepuluh ayat pertama dan terakhir yang merupakan pelindung.

Imam Ahmad berkata dari Abu Ishaq, ia menceritakan:

قَرَأَ رَجُلٌ الْكَهْفَ فِي الدَّارِ الدَّابَّةِ، فَجَعَلَتْ تَنْفِرُ، فَسَلَّمَ، فَإِذَا ضَبَابَةٌ -أَوْ سَحَابَةٌ- غَشِيَتْهُ، فَذَكَرَهُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: اقْرَأْ فَلَانُ؛ فَإِنَّهَا السَّكِينَةُ نَزَلَتْ لِلْقُرْآنِ. أَوْ تَنَزَّلَتْ لِلْقُرْآنِ.

"Seseorang membaca surah al-Kahfi di rumah yang ada binatangnya, kemudian binatang tersebut kabur. Lalu ia melihat awan atau mendung telah meliputi dirinya. Lantas ia menceritakan hal tersebut kepada Nabi, maka beliau pun bersabda: "Bacalah surah al-Kahfi, karena sesungguhnya ia merupakan ketenangan yang turun bersama dengan Al-Qur'an, atau turun untuk al-Qur'an."⁴³

Pada kitab Al-Mukhtarah milik Al-Hafidh Adh-Dhiya' Al-Maqdisy dari hadist Abdullah bin Mush'ab bin Mandhur bin Zaid bin Khalid Al-Juhani dari 'Ali bin Al-Hasan, dari bapaknya, dari 'Ali, sebuah riwayat yang marfu' (sampai kepada Nabi):

⁴² Wafi Marzuki Ammar, *Fiqh Ibadah dari kitab Al lu'lu wa al-marjan* (Wafi Marzuqi Ammar Press, 2024), hlm.642

⁴³ Abu Fida' Isma'il bin Katsir Al-Quraisyi Al-Damsyiq, *Tafsir Alquran Al-Adzim*, (Daar AlGhaddi Al-Jadid Cairo Tahun 2014), hlm 63-64

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَهُوَ مَعْصُومٌ إِلَى ثَمَانِيَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ فِتْنَةٍ وَإِنْ
خَرَجَ الدَّجَالُ عُصِمَ مِنْهُ

"Barangsiapa yang membaca surah al-Kahfi pada hari jum'at, maka ia akan terjaga dari segala bentuk fitnah hingga delapan hari, dan jika Dajjal telah keluar maka ia akan terjaga darinya."⁴⁴

Sedangkan alasan tentang dipilihnya pembacaan surah Yasin, beliau Ustadz Samsul Mawardi mengatakan:

"Sedangkan untuk surah Yasin ini, khususnya masyarakat Jawa, yang banyak sekali acara keagamaan yang didalamnya dibaca surah Yasin, maka merupakan kewajiban bagi santri yang kelak akan menjadi da'i untuk hafal surah ini. Tentu alasan lainnya, dikarenakan surah Yasin ini juga merupakan surah-surah pilihan yang memiliki banyak keutamaan, salahsatunya menjadi pelindung."⁴⁵

Beliau mengatakan bahwasannya surah Yasin merupakan surah pilihan yang banyak keutamaannya dan banyak diamalkan masyarakat, baik sehari-hari maupun ketika acara-acara keagamaan seperti acara pengajian Yasinan, tahlilan, selamatan keluarga, dan lain-lain. maka menjadi kewajiban bagi santri yang kelak akan menjadi da'i yang mendakwahkan islam dimasyarakat, untuk hafal surah ini. Beliau juga menyebutkan bahwa surah Yasin memiliki keutamaan yang banyak, seperti menjadi pelindung bagi orang-orang yang senantiasa membacanya sehari-hari. Seorang ulama' yang bernama Syaikh Khamami Zadah dalam Tafsir Yasin mengatakan:

"Bila seseorang yang sedang ketakutan membacanya, maka Allah akan menghilangkan kekhawatiran dari ketakutannya. Bila seorang fakir membacanya, maka Allah akan menyelamatkan dia dari hutangnya. Ketika seorang yang berkebutuhan membacanya, maka Allah akan memenuhi kebutuhannya. Barang siapa membacanya pada pagi hari, maka dia ada dalam penjagaan Allah hingga sore."⁴⁶

Berangkat dari pemaparan narasumber tentang sejarah tradisi pembacaan Al-Qur'an di PPA Ibnu Katsir 4 Mojokerto, maka disini penulis

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 64.

⁴⁵ Wawancara pribadi dengan Ustadz Samsul Mawardi, Mojokerto 14 Juni 2024

⁴⁶ Syaikh Khamami Zadah, *Tafsir Surat Yasin*, terj. Dahril Kamal dan Diya'uddin Luqoni (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hal.5-6.

akan membahas penelitian pada tradisi pembacaan surah al-Kahfi dan Yasin yang telah menjadi tradisi di PPA Ibnu Katsir 4 Mojokerto.

2. Tradisi Pembacaan Surah Al-Kahfi di PPA Ibnu Katsir 4 Kota Mojokerto

Proses membaca al-Quran telah berlangsung sejak turunnya wahyu kepada Nabi Muhammad SAW. Kegiatan membaca al-Qur'an kemudian menjadi aktivitas sentral bagi keberagaman umat Islam. Beberapa Muslim membaca surah tertentu pada waktu tertentu. Merupakan salah satu bentuk amalan yang berpahala membaca al-Quran dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dalam penerapannya di kalangan umat Islam, al-Quran dibaca secara individu maupun kelompok. Penulis akan membahas tradisi pembacaan surah al-Kahfi di PPA Ibnu Katsir 4 Mojokerto.

Pembacaan surah al-Kahfi di PPA Ibnu Katsir 4 Kota Mojokerto dilakukan setiap hari Kamis malam Jum'at setelah sholat Maghrib. Berikut adalah rangkaian pelaksanaan pembacaan surah al-Kahfi pada hari Kamis di PPA Ibnu Katsir 4 Mojokerto:

1. Setelah melaksanakan sholat Maghrib secara berjamaah, membaca wirid, doa, dan sholat ba'diyah Maghrib, santri-santri mengambil mushaf masing-masing, kemudian berkumpul membentuk barisan dan menghadap kiblat.
2. Sebelum dimulai tradisi pembacaan surah al-Kahfi, salah satu dari asatidzah memberikan taujih kepada santri-santri agar selalu bertaqwa kepada Allah, semakin giat dalam belajar, selalu istiqomah memuroja'ah hafalan al-Qur'an agar tidak lupa, dan memberi pengajian tentang dan isi surah tersebut, serta anjuran kepada semua santri untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Setelah taujih selesai, kemudian Ustadz memimpin berdoa bersama memohon keberkahan dan ampunan, mendoakan kebaikan dan keselamatan bagi semua santri, seluruh orang tua santri, para donatur, serta semua guru yang mengajar di PPA Ibnu Katsir 4 Mojokerto.

4. Kemudian, Surah al-Kahfi dibaca bersama-sama dengan menggunakan mushaf al-Quran masing-masing dengan dipimpin santri yang bertugas. Setelah pembacaan surah al-Kahfi, dilakukan doa kafarotul majlis bersama,

Ketika salah satu dari santri PPA Ibnu Katsir 4 Mojokerto yang bernama Alfat Hamzah kami wawancarai tentang alur pembacaan surah al-Kahfi ini, ia mengatakan:

“Habis magrib itu membaca al-Kahfi, sebelum dimulai biasanya do’a dulu, pake bahasa Indonesia, ada Arabnya juga sih, pokonya doain orang tua dulu, santri-santri, ustadz, donatur, sama yang sakit-sakit. Setelah al-Kahfi itu duduk di masjid gak boleh ke asrama karena bentar lagi isya”.⁴⁷

Tradisi pembacaan Surah al-Kahfi di PPA Ibnu Katsir 4 Mojokerto bukan hanya sekadar tradisi, tetapi juga merupakan sebuah kebiasaan yang dibangun untuk meningkatkan keimanan dan kesadaran para santri akan ajaran al-Qur’an, serta sebagai sarana bagi semua santri untuk menjadikan teladan dari kisah-kisah yang terkandung dalam surah al-Kahfi, khususnya pada cerita Ashabul Kahfi yang menceritakan tentang pemuda yang menyelamatkan agamanya dari kezoliman penguasa. Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* berfirman dalam surah Al-Kahfi ayat 13:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْنَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

“Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk”.⁴⁸

Dalam Tafsir Ringkas Kementrian Agama RI dijelaskan tentang ayat ke-13 dari surah al-Kahfi yang berbunyi:

“Kami akan ceritakan kepadamu dengan rinci wahai nabi Muhammad kisah mereka yang penting dan menakjubkan itu dengan sebenarnya, tidak ada keraguan maupun kesamaran agar engkau jelaskan kepada orang-orang yang bertanya dan menjadi pelajaran bagimu dan bagi umatmu. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada tuhan mereka dengan keimanan yang benar, tetapi mereka ditindas oleh penguasa

⁴⁷ Wawancara pribadi dengan Alfat Hamzah, Mojokerto 14 Juni 2024

⁴⁸ Departemen Agama RI, 2020, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Al Qur’an al Qosbah), hlm. 294

pada masanya maka kami kukuhkan iman mereka dan kami tambahkan petunjuk kepada mereka kepada jalan yang benar. Dan kami teguhkan hati mereka ketika mereka berdiri tampil di hadapan kaumnya atau di hadapan penguasa yang menindas dan memaksa agar mereka menyekutukan Allah, akan tetapi mereka menolaknya lalu mereka berkata, menyatakan keteguhan hatinya, tuhan kami adalah tuhan pencipta dan pemelihara langit dan bumi; kami tidak menyeru tuhan selain dia dan tidak menyembah-Nya. Sungguh, kalau kami berbuat demikian, yakni kalau kami menyeru dan menyembah tuhan selain Allah, tentu kami telah mengucapkan perkataan yang sangat jauh dari kebenaran.”⁴⁹

Ustadz Feby berkomentar tentang korelasi ayat ke-13 dari surah al-Kahfi dengan tradisi pembacaan surah al-Kahfi di PPA Ibnu Katsir 4 Mojokerto dengan mengatakan:

”Salah satu tujuan dari tradisi ini, adalah agar santri dapat meniru sosok Ashabul Kahfi dalam surah ini, yang mampu memperjuangkan agamanya di era gempuran zaman sekarang ini.”⁵⁰

Beliau berharap santri-santri bisa meniru sosok yang ada pada cerita Ashabul Kahfi dalam surah al-Kahfi.

3. Tradisi Pembacaan Surah Yasin di PPA Ibnu Katsir 4 Kota Mojokerto

Pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren merupakan sebuah kegiatan yang memiliki signifikansi besar dalam kehidupan para santri. Surah Yasin memiliki keutamaan dan manfaat yang penting, termasuk di antaranya adalah sebagai pelindung. Tradisi membaca surah Yasin ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan pondok pesantren sejak lama. Tujuan utamanya adalah untuk mencari ampunan dan keberkahan dari Allah SWT, serta meningkatkan pemahaman dan kesadaran para santri akan makna dan isi al-Qur'an. Tradisi pembacaan surah Yasin di PPA Ibnu Katsir 4 Mojokerto dilakukan setiap hari jum'at menjelang sholat jum'at, sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Samsul Mawardi:

“Dipilihnya waktu pembacaan surah Yasin sebelum sholat Jum'at, yang pertama karena hari jum'at hari raya bagi kaum muslimin, jadi harus perbanyak amal sholeh, kedua agar santri-santri tidak terlambat untuk melaksanakan sholat Jum'at. Biasanya santri itu berangkatnya pas mepet

⁴⁹ Tafsir Web, “*Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI / Surat Al-Kahfi Ayat 13*” (<https://tafsirweb.com/4839-surat-Al-Kahfi-ayat-13.html>), Diakses pada 04 Juli 2024, 10.01

⁵⁰ Wawancara pribadi dengan Ustadz Feby, Mojokerto 14 Juni 2024

adzan bahkan ada yang terlambat, tapi ketika ada pembacaan surah Yasin dulu, maka santri-santri lebih tertib dalam melaksanakan sholat Jum'at"⁵¹

Beliau mengatakan bahwa dipilihnya hari jum'at, dikarenakan hari jum'at bagi kaum muslimin merupakan hari yang paling baik untuk beramal ibadah, Nabi Muhammad menganjurkan umatnya untuk memperbanyak melakukan amal ibadah. Hari Jumat juga disebut dengan *sayyidu al-ayam*, yang mana hari Jumat dilipatgandakan pahala bagi yang mau beribadah, hari yang mustajab doa-doa dan juga sangat banyak sunah yang dilakukan pada hari Jumat semakin melengkapi kemuliaan pada hari tersebut.

Diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ

"Sebaik-baik hari dimana matahari terbit di saat itu adalah hari Jum'at. Pada hari ini Adam diciptakan, hari ketika ia dimasukkan ke dalam Surga dan hari ketika ia dikeluarkan dari Surga. Dan hari Kiamat tidak akan terjadi kecuali pada hari Jum'at."⁵²

Saat mewawancarai salah satu santri kelas 9 yang bernama Alfath Hamzah, tentang pelaksanaan pembacaan surah Yasin ia mengatakan:

"Dari asrama mandi dulu, terus persiapan ke masjid, setelah sampai di masjid duduk yang rapi, baca surah Yasin berjamaah ada pemimpinnya juga, terus sekalian nunggu sholat jumat, nah untuk telat itu biasanya dihukum sama ustadz, contohnya push up dan sit up"⁵³

Berikut adalah rangkaian pelaksanaan pembacaan surah Yasin pada hari Jum'at di PPA Ibnu Katsir 4 Mojokerto:

1. Persiapan sebelum berangkat ke masjid, santri-santri membersihkan diri dulu dengan mandi, memakai wewangian dan diwajibkan memakai pakaian sholat berwarna putih serta memakai peci hitam. Hal ini mencontoh apa yang diajarkan nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa

⁵¹ Wawancara pribadi dengan Ustadz Samsul Mawardi, Mojokerto 14 Juni 2024

⁵² Muslim, *Shahih Muslim (Kitaabul Jumu'ah)* Jld. II/ hal.585

⁵³ Wawancara pribadi dengan Alfath Hamzah, Mojokerto 14 Juni 2024

Sallam, Sebagaimana disebutkan dalam Shahih al-Bukhari dari Salman al-Farisi *Radhiyallahu ‘anhu*. Dia mengatakan bahwa Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

لَا يَغْتَسِلُ رَجُلٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَيَتَطَهَّرُ مَا اسْتَطَاعَ مِنْ طَهْرٍ وَيَدَّهْنُ مِنْ دُهْنِهِ
أَوْ يَمَسُّ مِنْ طِيبِ بَيْتِهِ ثُمَّ يَخْرُجُ فَلَا يَفْرُقُ بَيْنَ اثْنَيْنِ ثُمَّ يُصَلِّي مَا كُتِبَ لَهُ
ثُمَّ يَنْصِتُ إِذَا تَكَلَّمَ الْإِمَامُ إِلَّا غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى

“Tidaklah seseorang mandi pada hari Jum’at, dan bersuci semampunya, berminyak dengan minyak, atau mengoleskan minyak wangi dari rumahnya, kemudian keluar (menuju masjid), dan dia tidak memisahkan dua orang (yang sedang duduk berdampingan), kemudian dia mendirikan shalat yang sesuai dengan tuntunannya, lalu diam mendengarkan (dengan seksama) ketika imam berkhotbah melainkan akan diampuni (dosa-dosanya yang terjadi) antara Jum’at tersebut dan ke Jum’at berikutnya.”

2. Sebelum memulai membaca surah Yasin yang dipimpin satu orang santri, para santri melakukan persiapan. Ini meliputi doa dan menghadap ke arah kiblat untuk membaca Surah Yasin. Adapun do’a yang dibaca:

- بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣) مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥)
إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۚ غَيْرِ
الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)
- رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي
- رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا

3. Pembacaan surah Yasin dilakukan dengan membacannya sekali dipimpin oleh satu santri yang telah terjadwal, sebagai ajang latihan santri agar terbiasa memimpin sebelum terjun ke masyarakat umum. Setelah selesai, diakhiri dengan doa penutup yang berbunyi:

- سبحانك اللهم وبحمدك، أشهد أن لا إله إلا أنت، أستغفرك وأتوب إليك

Tradisi pembacaan Surah Yasin di PPA Ibnu Katsir 4 Mojokerto bukan hanya sekadar tradisi, tetapi juga merupakan sebuah ritual yang penting dalam meningkatkan keimanan dan kesadaran para santri akan ajaran Al-Qur'an, serta sebagai sarana untuk mencari keberkahan dan ampunan dari Allah SWT.